

**HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN AYAT KURSI
DALAM KITAB SUNAN AT-TURMUZI
(STUDI KRITIK SANAD DAN MATN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
ARQIYATUN
NIM: 90530624

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1998**

Drs. H. FAUZAN NAIF, MA.
Drs. MOH. DAMAMI, M.Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Kepada :
Arqiyatun Yth. Bapak Dekan
Lamp : 6 eksemplar Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing sependapat bahwa :

Nama : Arqiyatun

NIM : 90530624

Jurusan : TH. 2

Judul : Hadis-Hadis Keutamaan Ayat Kursi dalam Kitab *Sunan at-Turmuzi* (Studi Kritik *Sanad* dan *Matn*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam dalam Ilmu Ushuluddin pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut di atas dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Januari 1998

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP : 150 228 609

Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP : 150 202 822



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telepon No. 512156

PENGESAHAN

No. : IN/I/DU/PP.009/268/1998

Skripsi dengan judul : Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Ayat Kursi Dalam *Sunan at-Turmuzi* (Studi Kritik Sanad dan Matn)

Diajukan oleh

1. Nama : Arqiyatun
2. Nomor Induk : 90530624

3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis
Telah dimunaqosahkan pada hari :
tanggal : 21 Januari 1998 dengan nilai 65 (C) dan
telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. A. Chalid Mukhtar
NIP. 150 017 907

Sekretaris Sidang

Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150 210 064

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 150 228 609

Pembantu Pembimbing

Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150 202 822

Penguji I

Drs. H. Kuemin Busyairi
NIP. 150 110 389

Penguji II

Drs. Agung Danarto, M.Ag.
NIP. 150 266 736

Yogyakarta, 21 Januari 1998



Dekan

Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787

MOTTO

وَلَا تَنْقُضُ مَا أَنْتَ عَلَيْهِ بِعِلْمٍ إِنَّ السَّمَّاَخَ
وَالبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانُوا عَنْ
قَسْطَنْتُوكَ

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya
(QS. 17 : 36)¹⁾*



*Dep. Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Kathoda, 1993), hlm. 429.

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

Yang terhormat bapak dan ibu

Yang tersayang kakak dan adik

Yang terkasih mas ndandung



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَالصَّاحِبِينَ : أَجْمَعِينَ :

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini . Namun selain itu, penulis memandang bahwa al-Qur'an dan Hadis yang merupakan dua sumber pokok ajaran Islam, memang masih perlu kajian-kajian dan pembahasan yang lebih mendalam. Hal itu akan berguna untuk menemukan makna dibalik semua yang ada dalam sumber tersebut.

Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara pihak Institut dan Fakultas dengan penulis sendiri, saran-saran serta dorongan semangat rekan-rekan dan orang tua. Semua itu penulis rasakan sebagai bantuan moril yang sangat besar nilainya. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA. selaku pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan kepada penulis.

3. Bapak Drs. Moh. Damami, MAg. selaku pembimbing II, yang dengan tekun dan ramah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan ibu dosen, yang banyak memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Karyawan dan karyawati Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak tersebut kepada penulis, mendapat balasan dari Allah Swt., Amin.

Akhirnya dengan iringan do'a penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Januari 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
TRANSLITERASI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. SEKILAS TENTANG SURAT AT AL-BAQARAH AYAT 255 (AYAT KURSI) DAN KITAB SUNAN AT-TURMUZI ...	14
A. Penamaan Surat Al-Baqarah Ayat 255 dengan Ayat Kursi Dan Pengertian Arti Kata "Kursi"	14
1. Penamaan Surat Al-Baqarah Ayat 255 dengan "Ayat Kursi"	14
2. Makna Kata Kursi	16
3. Keagungan Ayat Kursi	20

B. Kitab <i>Sunan at-Turmuži</i>	23
1. Biografi Imam at-Turmuži	23
2. Kitab <i>Sunan at-Turmuži</i>	27
BAB III. HADIS-HADIS TENTANG KEUTAMAAN AYAT KURSI ..	30
A. Teks dari Konstruksi <i>Sanad</i> dan Klasifikasi Hadis-Hadis Keutamaan Ayat Kursi	30
B. Analisa <i>Sanad</i> Hadis	36
1. <i>Al-I'tibar</i>	36
2. Biografi Sekilas Para Perawi dan Metode Periwayatannya	44
C. Analisa <i>matn</i>	81
BAB IV. NILAI DAN KEHUJJAHAN HADIS KEUTAMAAN AYAT KURSI SERTA KANDUNGAN HADISNYA	96
A. Nilai Kehujjahah Hadis Keutamaan Ayat Kursi	96
B. Kandungan Hadis Keutamaan Ayat Kursi	101
BAB V. KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
C. Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	105
ABTRAKSI	
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN	

TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- A. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut kebiasaan yang berlaku, misalnya : Allah, hukum dan sebagainya.
- B. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang belum lazim dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut sistem transliterasi yang sudah baku dan telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RT No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987, tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa 'Arab yang dalam tulisa 'Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, serta sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Adapun daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Be'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sa	S	Es (titik bawah)
ض	Dad	D	De (titik bawah)
ط	Ta'	T	Te (titik bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (titik bawah)
ع	'Ain	'	Koma di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Gaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa 'Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa 'arab yang lambangnya berupa tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa 'arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ـ	Fathah dan Ya'	AI	A dan I
و ـ	Fathah dan Wau	AU	A dan U

Contoh :

كَيْفَ — Kaifa
لَوْ — Law

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat & Huruf	Nama	Huruf & Tanda	Nama
فـ	Fathah & Alif	ā	A & Garis di atas
رـ	Kasrah & Ya'	ī	I & Garis di atas
دـ	Dammah & Wa'	ū	U & Garis di atas

Contoh :

قَالَ - Qāla
رَمَّا - Ramā
قِيلَ - Qila
يَقُولُ - Yaqūlu

4. Ta' Marbūtah

Ta' Marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya /t/. Sedang Ta' Marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada kata yang terakhir dengan Ta' Marbūtah dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "Al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka Ta' Marbūtah itu transliterasinya dengan /h/.

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfāl
- raudatul atfāl

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf rangkap.

Contoh :

رَبَّنَا - Rabbanā
نَازِلٌ - Nazzala

6. Kata Sandang

a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : رَجُلٌ - ar-Rajulu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah, ditransliterasikan sesuai dengan huruf aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh : قَلْمَنْ - al-Qalam

7. Hamzah

Hamzah yang terletak di tengah atau di akhir kata, dilambangkan dengan apostrop. Sedangkan apabila ia terletak di depan kata, maka tidak dilambangkan.

Contoh :

تَخْذُونَ - Ta'khuzūn

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim atau harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf 'Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka pada translitersi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh :

جَاءَ الرَّجُلُ مِنْ إِندُونِيسِيَا - Jā' a ar-Rajulu min Indonesia

- Jā'ar-rajulu min Indonesia



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an adalah hadis Nabi saw., baik hadis sebagai perkataan, perbuatan, *tagrir*, maupun sifat Nabi Muhammad saw.¹⁾ Dikatakan sebagai sumber kedua karena hadis dalam kedudukannya antara lain sebagai penjelasan (syarah) al-Qur'an, menjelaskan yang global, menerangkan yang sulit, membatasi yang mutlak, mengkhususkan yang umum, dan menguraikan ayat-ayat yang ringkas²⁾ (Q.S. 16 : 44). Dengan demikian hadis menduduki posisi yang sangat penting sebagai pedoman yang harus dipegang dan dipatuhi bersama al-Qur'an oleh umat Islam (Q.S. 59 : 7).

Melihat begitu pentingnya kedudukan hadis bagi umat Islam, maka pengetahuan tentang hadis mulai disebarluaskan sejak masa Nabi Muhammad saw., dan para sahabatpun diperintahkan oleh Nabi untuk menyebarluaskan.³⁾ Hadis diterima oleh para sahabat

¹⁾ Mahmud at-Tahhān, *Taisir Mustalah al-Hadīs*, (Beirut : Dār as-Saqōfah al-Islamiyah, 1985), cet. VII, hlm. 15. lihat : Muhammad 'Ajaj al-Khātib, *Usūl al-Hadīs 'Ulūmuh Wa Mustalahuh*, (Beirut : Dār al-Fikr, 1989), hlm. 27.

²⁾ M. Muhammad Abu Syuhbah, *Kutubus Sittah al-Hadīs*, penj. Ahmad Ustman, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1993), cet. I, hlm. 12.

³⁾ M.M. Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, penj. A. Yamin, (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 79.

secara langsung dari Nabi (Rasul) saw., yakni mereka langsung mendengar sendiri dari nabi, baik karena ada suatu masalah yang diajukan seseorang, Nabi menjawabnya ataupun Nabi sendiri yang memulai pembicaraan, adakalanya juga tidak secara langsung. Pada pelaksanaannya para sahabat sangat berhati-hati dalam penyampaian hadis manakala ingatan mereka meragukan.⁴⁾ Sikap para sahabat ini merupakan pengamalan mereka terhadap sabda Nabi saw. :

5)

من كذب على من لا يلتفت به ومقعده من النار / رواه البخاري

Barang siapa yang melakukan kebohongan atas namaku (Rasullah saw.) dengan sengaja, maka ia (berhak) menempati bagian dari neraka.

Dari sini diketahui, bahwa para sahabat sangat berhati-hati dalam meriwayatkan atau menyalin hadis, meskipun demikian pemalsuan dan kekeliruan dalam menyampaikan hadis terjadi dikalangan mereka.

Hadis Nabi dilihat dari segi periyatannya, ada yang berkatagori *mutawatir* dan ada yang berkatagori *ahad*. Hadis yang berkatagori *ahad* inilah yang menjadi obyek penelitian untuk dapat diketahui apakah hadis tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya, berasal dari Nabi ataukah tidak. Hal ini

⁴⁾ *ibid.*, hlm. 79.

⁵⁾ Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Sahīh al-Bukhari*, ([ttb] : Daar al-Fikr, 1981), juz I, hlm. 35-36

sangat penting , mengingat kedudukan kualitas hadis erat sekali kaitannya dengan dapat atau tidak suatu hadis dijadikan dalil (*hujjah*) agama.⁶⁾

Yang dimaksud dengan penelitian hadis dalam hal ini adalah penelitian *sanad* dan penelitian *matan*. Penelitian *sanad* dalam ilmu hadis biasa disebut dengan *an-naqd al-khariji* atau kritik ekstern, sedangkan penelitian *matan* biasa dikenal dengan *an-naqd ad dakhili* atau kritik intern.⁷⁾ Penelitian *sanad* dan penelitian *matan* perlu dilakukan, karena menurut ulama hadis, suatu hadis yang *sanad*-nya sahih, tidak dengan sendirinya *matan* itu juga berkualitas sahih.⁸⁾

Kritik hadis sebenarnya sudah dilakukan sejak masa Nabi saw. yaitu dengan cara para sahabat menanyakan langsung pada Nabi saw. tentang kebenaran suatu hadis,⁹⁾ baik itu kebenaran dari segi isi atau materi hadis itu sendiri. Setelah Nabi wafat, sikap kritis terhadap pernyataan-pernyataan yang dinisbatkan kepada Nabi saw. tetap berlaku, sebagaimana yang dilakukan *khulafaurrasyidin* dan para sahabat yang lain.¹⁰⁾

⁶⁾M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1989), hlm. 4.

⁷⁾M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 4-5.

⁸⁾Suhbiy al-Salih, *'Ulum al-Hadis Wa Mustalahuh*, (Beirut : Dār al'Ilm li al-Malayin, 1987), hlm. 154.

⁹⁾M.M. Azami, *op.cit.*, hlm. 82-83.

¹⁰⁾*Ibid.*

Kemudian dengan bertambah luasnya wilayah kekuasaan Islam, maka semakin tersebarlah hadis ke berbagai daerah di dunia Islam dan kemungkinan adanya kekeliruan dan pemalsuan semakin terbuka. Konsekuensinya kebutuhan akan kritik hadispun sangat dibutuhkan.

Pada prinsipnya, para ahli hadis telah menetapkan persyaratan untuk menerima baik terhadap hadis-hadis Nabi saw., tiga syarat berkenaan dengan *sanad* (mata rantai para perawi) dan dua syarat yang lainnya berkenaan dengan *matn* hadis (materi hadis).¹¹⁾ Yang berkenaan dengan *sanad* yaitu *sanad* harus bersambung, semua perawi harus *'adil* dan *dābit*, sedangkan yang berkenaan dengan *matn* hadis adalah keharusan tidak adanya *syaz* dan *'illah*, keterhindaran dari *syaz* dan *'illah* juga merupakan kriteria untuk kesahihan *sanad* hadis.¹²⁾ Seleksi tersebut dilakukan dengan maksud mencari hadis yang dipandang sahih untuk diamalkan (*ma'mūl bih*) dan menyisihkan yang tak dapat diamalkan (*gair ma'mūl bih*). Ketika mempersoalkan suatu hadis, maka yang dipersoalkan semata-mata hanyalah hadis yang tidak *mutawtir*, sebab hadis *mutawatir*, sudah ada kesepakatan kesahihannya berasal dari Nabi saw..¹³⁾

¹¹⁾ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung : al-Ma'arif, 1974), hlm. 94-95.

¹²⁾ Mahmud at-Tahhān, *op.cit.*, hlm. 34-35, Lihat, M. Syuhudi Ismail; *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, *op.cit.*, hlm. 110-111.

¹³⁾ Subhi as-Salih, *op.cit.*, hlm. 142-143.

Dalam hubungannya dengan hadis-hadis yang menyebutkan tentang keutamaan ayat Kursi, perlu kiranya dilakukan penelitian tentang kesahihannya.

Apakah hadis-hadis tersebut dapat dijadikah *hujjah* dan dapat diamalkan (*ma'mūl bih*) atau tidak dapat diamalkan (*gair ma'mūl bih*). Ayat Kursi diperhatikan secara khusus oleh umat Islam karena keutamaannya yang disebutkan oleh hadis. Hal ini bisa dilihat dalam realitas yang ada di masyarakat, dengan adanya kepedulian yang tinggi dalam membaca dan menghafalnya. Bahkan ada yang mempunyai kecenderungan membacanya pada waktu-waktu tertentu, untuk tujuan tertentu atau minta hajat tertentu. Tentu saja tidaklah menjadi permasalahan bila yang diamalkan oleh masyarakat tersebut ada sandaran yang jelas, karena ada kekhawatiran hadis-hadis tentang keutamaan ayat Kursi ada hadis yang *maudū'*.

Adapun hadis yang menjadi motivator bagi masyarakat untuk membaca dan menghafalnya antara lain, sebagai berikut :

Rasulallah saw. bersabda : Barang siapa membaca "Hāmīm al-Mu'min" sampai akhir ayat "ilaihi al-Masir" dan ayat Kursi pada waktu pagi hari maka akan dijaga sampai sore hari dan barang siapa membacanya pada sore hari maka akan dijaga sampai pagi hari.¹⁴⁾

¹⁴⁾ Imam at-Turmuži, *Sunan at-Turmuži*, penj. Moh. Zuhri, dkk., (Semarang : CV. Asy-Syifa', 1992), jld. IV, hlm. 478.

Imam at-Turmuži juga meriwayatkan hadis yang lain dari Abu Ayyub al-Ansari yang menyatakan bila ayat Kursi dibaca di rumah maka syetan tidak akan mendekat dan tidak pula yang lainnya.¹⁵⁾

Adanya keutamaan suatu ayat di antara ayat-ayat al-Qur'an hanya bisa diterima, jika benar-benar ada penegasan dari Rasulallah saw.. Tidak ada seorang manusiapun yang lain, yang berhak menegaskan hal itu. Bila hadis-hadis yang mengungkapkan keutamaan ayat Kursi itu hadis *Sahih*, maka dapat diterima dan bila *ma'mul bih* dapat diamalkan.

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi, penulis akan membatasi pembahasannya pada hadis-hadis tentang keutamaan ayat Kursi yang terdapat dalam kitab *Sunan at-Turmuži*. Sedangkan hadis yang lain seperti yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dan Imam Ibnu Majah hanya akan dijadikan ilustrasi (wawasan) saja.

Dari uraian selintas tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji hadis-hadis tentang keutamaan ayat Kursi, agar hadis itu diketahui kualitas (kesahihan) *sanad* dan *matnnya*, serta kehujahannya. Dengan diketahui kesahihan hadisnya, maka tidak diragukan lagi untuk dijadikan landasan dasar melakukan amal perbuatan.

¹⁵⁾ Imam at-Turmuži, *Sunan at-Turmuži*, ([t.tp] : Dār al-Fikr, [t.th]), juz. V, hlm. 146.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas batasan obyek pembahasan yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis membatasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai hadis-hadis tentang keutamaan ayat Kursi dari segi *sanad* dan *matn*-nya, dan bagaimana kehujahannya ?
2. Apa kandungan hadis-hadis yang membicarakan keutamaan ayat Kursi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui nilai dan kehujahan hadis-hadis tentang keutamaan ayat Kursi.
2. Untuk mengetahui isi kandungan hadis tentang hadis-hadis keutamaan ayat Kursi.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai hadis-hadis yang berhubungan dengan keutamaan ayat Kursi sudah ada yang membahasnya secara khusus, diantaranya karangan Fadhl Ilahy yang berjudul *Fadl Ayat al-Kursi Wa Tafsiruhu*, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kathur Suharti dengan judul *Fadhilah Dan Tafsir Ayat Kursi*. Namun dalam buku tersebut hadis-hadisnya tentang keutamaan ayat Kursi tidak disertai penjelasan (kritik hadis), sehingga masih dipertanyakan keabsahannya untuk dapat dijadikan *hujjah*.

Selain buku tersebut di atas terdapat juga kitab-kitab Tafsir yang banyak memuat hadis-hadis keutamaan ayat kursi, akan tetapi tidak disertai dengan sanadnya secara lengkap, seperti tafsir *as-Suyuti* (*Ad-Duru al-Mansūr Fi at-Tafsir al-Ma'sūr*) karangan as-Suyuti. Sedangkan dalam *Tafsir Ibn Kaśir* karangan ibn Kaśir hadis-hadis tentang keutamaan ayat Kursi dicantumkan lengkap dengan sanad dan matnnya tapi tidak disertai kritik hadis secara rinci. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengungkap masalah hadis-hadis keutamaan ayat Kursi.

Berikut ini penulis cantumkan teks hadis-hadis tentang keutamaan ayat Kursi, khususnya yang terdapat dalam *Sunan at-Tirmizi*.

Pertama, hadis yang menjelaskan, bila ayat Kursi dibaca pada pagi hari, maka akan dijaga sampai sore hari, hadisnya sebagai berikut :

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
من فرَّأْتَ حَقْظَ الْمُؤْمِنِ إِلَيْهِ الْمُصْرِ (إِلَيْهِ الْمُصْرِ) وَإِذَا الْكُرْسِي
يُبَصِّرَ حفظاً بِهِ مَا حَتَّى يُبَصِّرَ وَمَنْ فَرَأَهُ مَا حَفِظَ
يُبَصِّرَ حفظاً بِهِ مَا حَتَّى يُبَصِّرَ (أَزْجَه لِتَرْتَدِهِ)

Kedua, hadis yang menjelaskan, bila ayat Kursi dibaca di dalam rumah, maka syetan tidak akan mendekat juga yang lainnya, hadisnya sebagai berikut :

عن أبي أيوب الانصاريَّ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ سَهْوَةٌ فِيهَا تَمَرَّ
 فَكَانَتْ تَجْمَعُ الْغُولَ فَتَأْخُذُ مِنْهُ قَالَ: فَشَكَاذِلَتِ الْمُنْبَحِرَى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَإِذْهَبْ إِذَا رَأَيْتَهَا فَقُلْ: بِسْمِ
 اللَّهِ أَجِبْ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَأَخْذُهَا
 فَعُلِفَتْ أَنْ لَا تَعُودْ فَأَرْسَلَهَا فِيَاءً إِلَى رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا فَعَلْتَ أَسِيرَكَ؟ قَالَ: حَلْفَتْ أَنْ لَا تَعُودْ
 فَقَالَ كَذَبْتَ وَهِيَ مَعَاوِدَةٌ لِلْكَذِبِ فَأَخْذَهَا فَقَالَ مَا أَنَا
 بِتَارِكِكَ حَتَّى أَذْهَبَكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: أَنْ
 ذَاكِرَةُكَ شَيْئًا آتَيْتَهُ أَكْرَسِيَّ اقْرَأْهَا فَبِمِنْكَ فَلَا يَقُولُكَ
 شَيْطَانٌ وَلَا غَيْرُهُ قَالَ: فِيَاءً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَالَ: مَا فَعَلْتَ أَسِيرَكَ؟ قَالَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَتْ
 قَالَ: صَدِقْتَ وَهِيَ كَذُوبَكَ ^{ثُمَّ أَزْرَمَهُ لِتَرْمِي}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Semua sumber data berdasarkan buku tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Adapun metode-metode yang ditempuh untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk di analisa adalah sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data.

Dalam metode ini penulis berusaha mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas. Disini, segala informasi mengenai hadis-hadis keutamaan ayat Kursi dikumpulkan. Adapun sumbernya terdiri dari dua bagian, pertama sumber primer yaitu kitab *Sunan at-Turmuži* dan sumber sekunder berupa kitab-kitab *jārh* dan *ta’dīl*, kitab-kitab *tafsir*, syarah hadis, juga buku-buku lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

2. Metode pengolahan data.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan pokok bahasan dalam kajian ini. Dalam metode ini ditempuh dengan *Takhrij al-Hadis*, yaitu : penelusuran atau pencaharian hadis pada berbagai kitab sebagai sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan *sanad* dan *matnnya*, kemudian menjelaskan derajatnya bila diperlukan. Metode *takhrij al-hadis* ada lima macam, yaitu :

1. Dengan cara mengetahui sahabat yang meriwayatkan hadis.

2. Dengan cara mengetahui lafal pertama dari *matn* hadis.
3. Dengan cara mengetahui lafal pertama *matn* yang sedikit berlakunya.
4. Dengan cara mengetahui pokok bahasan hadis.
5. Dengan cara melakukan pengkajian sedalam-dalamnya terhadap keadaan *sanad* dan *matn* suatu hadis.¹⁸⁾

Sebagai dasar rujukan pelacakan hadis digunakan *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāz al-Hadīs an-Nabawiy* dan *Miftah Kunuz as-Sunah*, keduanya susunan Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi.

Setelah kegiatan *takhrij al-hadis* selesai dicatat dan dihimpun lengkap *sanad* dan *matnnya*, langkah selanjutnya akan dilakukan *al-I'tibar*. Yaitu menyertakan *sanad-sanad* yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian *sanadnya* tampak hanya terdapat seorang perawi saja. Dengan menyertakan *sanad* yang lain akan diketahui apakah ada perawi yang lain ataukah tidak.¹⁹⁾

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

¹⁸⁾ Mahmud at-Tahhan, *Usul at-Takhrij Wa dirāsat al-Asānid*, (Beirut : Dār al-Qur'an al-Karim, [t.th]), hlm. 37 - 38.

¹⁹⁾ Mahmud at-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadīs*, op.cit., hlm. 141.

3. Metode pendekatan

Karena topik yang dibahas menyangkut ide-ide yang muncul dimasa lampau, maka dalam penulisan ini digunakan pendekatan historis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut, dan sumber sejarah itu haruslah sumber-sumber yang orisinil.²⁰⁾ Untuk melihat apakah sumber sejarah tersebut orisinil atau tidak, maka akan dilakukan kritik, sebagai berikut :

a. Kritik ekstern (kritik sanad)

Kritik ini untuk mengetahui kualitas perawi dan hubungan periwayatan antara masimng-masing perawi dengan perawi terdekat sebelumnya. Jadi yang dinilai adalah *sanad* hadis, apakah dapat diterima atau ditolak.

b. Kritik intern (kritik matn)

Kritik ini untuk mengetahui kualitas *matn* hadis, apakah diterima atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah *matn* hadis bisa dipakai sebagai landasan suatu amalan.²¹⁾

²⁰⁾ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Inadonesia, 1998), cet. 3, hlm. 55-60.

²¹⁾ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, *op.cit.*, hlm. 202-205.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, yaitu :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua, merupakan gambaran umum surat al-Baqarah ayat 255 (ayat Kursi) dan selintas tentang kitab *Sunan At-Turmuzi*.

Bab ketiga, berisi teks hadis tentang keutamaan ayat Kursi, yang terdiri dari teks dari konstruksi *sanad* dan klasifikasinya serta analisa dari segi *sanad* dan *matnnya*.

Selanjutnya bab keempat, mengenai nilai dan kehujahan hadis-hadis keutamaan ayat Kursi serta isi kandungan hadis yang membicarakan keutamaan ayat Kursi.

Yang terakhir bab kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, saran, serta kata penutup penulisan skripsi ini.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan, akhirnya penyusun dapat mengambil beberapa kesimpulan.

1. Nilai hadis-hadis tentang keutamaan ayat Kursi yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

a. Hadis tentang keutamaan ayat Kursi yang menyebutkan bila ayat Kursi dibaca dipagi hari maka akan dijaga sampai sore hari dan bila dibaca sore hari akan dijaga sampai pagi hari, kualitas sanadnya *da'if* dikarenakan ada perawi yang *dijarh* yang berhubungan dengan diri pribadinya yang tercela. Dan *keda'ifannya* tidak bisa tertolong naik ke derajat hasan karena tidak ada *mutabi'nya*. Maka dengan sendirinya *matn* hadis tidak perlu dilakukan penelitian, karena *keda'ifan sanadnya* berat.

b. Hadis yang menyebutkan bahwa syetan menghindari orang yang membaca ayat Kursi di dalam rumah, kualitas sanadnya *da'if* (*syaz*) karena ada seorang perawi yang kurang *kedabitannya* (buruk hafalannya yang bersifat tetap). Sedangkan *matmya* berkualitas sahih, tetapi sanadnya berkualitas *da'if*, maka hadis tersebut tidak diterima (*mardud*), tetapi boleh ditulis untuk *i'tibar*.

2. Kehujjahahan hadis-hadis tentang keutamaan Ayat Kursi adalah sebagai berikut :

- a. Hadis tentang keutamaan ayat Kursi yang menyebutkan bila ayat Kursi dibaca dipagi hari akan dijaga sampai sore hari, dan bila dibaca sore hari akan dijaga sampai pagi hari di tolak (*mardud*), tidak dijadikan *hujjah* dan tidak bisa diamalkan karena hadis itu berkualitas *da'if*.
- b. Hadis yang menyebutkan bahwa syetan menghindari orang yang membaca ayat Kursi tidak diterima (*mardud*) dan tidak bisa dijadikan landasan untuk *hujjah*, tapi boleh di tulis untuk *i'tibar*, karena kualitas hadisnya *da'if* (*syaz*).

3. Kandungan *Matn* Hadis yang membicarakan Keutamaan Ayat Kursi

- a. Ayat Kursi mempunyai kedudukan yang agung dan tempat yang tinggi, karena mengandung *zikir* yang mulia dan pengetahuan yang utama berupa pengesaan Allah, keagungan dan sifat-sifat-Nya.
- b. Seseorang yang membaca Ayat Kursi yang menguraikan sifat-sifat Allah Swt. itu, diharapkan dapat berupaya untuk meneladani Tuhan dalam sifat dan perbuatan-Nya itu (sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk).

Dengan memahami kandungan pesan ayat Kursi diharapkan dapat menerapkannya dalam sikap dan tingkah laku keseharian.

B. Saran-saran

Dari hasil pembahasan yang ada dalam skripsi ini, maka ada beberapa langkah yang dapat diambil, yaitu :

1. *Takhrij* terhadap hadis Nabi merupakan suatu jalan untuk mengungkapkan perawi-perawi hadis, nilai dan kehujjahannya dari hadis Nabi, harus dilakukan dengan teliti, karena hal ini berkaitan dengan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*tagrīr*) Nabi Muhammad saw. yang kemudian dijadikan *hujjah* untuk landasan suatu amalan.
2. Setelah diketahui bahwa kedua hadis yang membicarakan keutamaan ayat Kursi nilainya *da'if* dan tidak dapat dijadikan *hujjah*, akan tetapi dapat diambil *i'tibar*, untuk mengkaji kandungan pesan ayat kursi tersebut kemudian berupaya untuk meneladani Tuhan dalam sifat dan perbuatan-Nya.

C. Penutup

Dengan segala pertolongan dari Allah Swt. dan atas bimbingan serta dorongan semua pihak yang terkait, akhirnya penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan berharap semoga skripsi ini berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi agama, nusa dan bangsa.

Rasanya tiada ungkapan yang patut diucapkan selain rasa syukur "Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin", sebagai penutup penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud, Abu Muhammad Muhyidin Abdul Hamid. *Sunan Abu Dawud*. juz II, Beirut : Dār al-Fikr.
- Abu Syuhbah, M. Muhammad. 1993. *Kutubus Sittah*, penj., Ahmad Ustman, Surabaya : pustaka progresif.
- Abu Zahwi, Muhammad. 1946. *Al-Hadis Wa al-Muhaddisūn*. ttp : Dār al-Fikr al-'Arabiah.
- Ad. Darimiy, Abu Muhammad bin Abdurrahman bin al-Fadl. *Sunan ad-Darimi*. juz I dan II, ttp : Dār al-Fikr.
- Adnan Amal, Taufik dan Syamsu Rizal Panggabean. 1990. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung : Mizan.
- Al-Albāniy, Muhammad Nāṣiruddin. 1399 H. *Silsilah Al-Aḥādīs ad-Da'iṭah al-Maudū'ah wa Asaruḥā asy-Syai fil Ummah*. jld., II dan III, ttp : Lajnah Ihya as-Sunah.
- Al-'Asqalaniy, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Al-Isabah fi Tamyis as-Sahābah*. Beirut : Dār al-Kitab al-Ilmiah.
- _____. *Fath al-Bāriy bi Syarh Sahīh al-Bukhari*. juz IV. ttp : Al-Maktabah al-Salafiyah.
- _____. *Lisān al-Mīzān*. Beirut : Muasyasah al-A'lā Li Matbu'at.
- _____. 1326 H. *Tahzīb at-Tahzīb*. Beirut : Dār Ṣadr.
- Al-Bagwiyy, Abu Ahmad al-Husain bin Mas'ud. 1992. *Syarh as-Sunah*. juz III, Beirut : Dāar al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Balady, Athiq bin Ghait. 1993. *Keutamaan-keutamaan al-Qur'an*. penj., Zainul Muttaqin, Semarang : Toga Putra.
- Al-Bandāriy, Abd. al-Gafār Sulaimān. 1993. *Mausu'ah Rijāl al-Kutub at-Tis'ah*. Beirut : dār al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. 1981. *Al-Jami' as- Sahīh*. jld., III. Beirut : Maktabah Salafiyah.
- _____. *At-Tarikh al-Kabir*. Beirut : Dār al-Kutub al-Ilmiah.
- Al-Ghazali. 1994. *Al-Asma' Al-Husna*. penj., Ilyas Hasan, Bandung : Mizan.

- _____. 1987. *Permata al-Qur'an*. penj., Saifullah Mahyudin, Jakarta : C.V. Rajawali.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. 1989. *Usul al-Hadīs 'ulumuh wa mustalahuh*. Beirut : Dār al-Fikr.
- Al-Munziriy, Al-Hafiz Zakiyuddin Abd. al-Azīm. 1954. *At-Targib wa at-Tarhib*. juz II, ttp : Syarikah Maktabah wa Matba'ah muṣṭafā al-Bāby al-Halaby wa auladuhu.
- Al-Qurtubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad. *Al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an*. ttp : Dār al-Kutub al-Misriyah.
- Amirin, Taufik M. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : C.V. Rajawali.
- An-Naisabury, Abu Abdillah Muhammad al-Hakim. 1990. *Al-Mustadrak 'ala as-Sahihain fiy hadis*. Beirut : Dār al-Kutub al-Ilmiah.
- Ar-Razi, Fakhruddin, *At-Tafsir al-Kabīr*. jld., VIII, Kairo : al-Matba'ah al-Bahiyyah.
- As-Salēh, Subhi. 1992. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*. penj., Tim Pustaka Firdaus, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- _____. 1997. *'Ulum al-Hadīs wa Mustalahuh*. Beirut : Dār al-'Ilm lē al-Malayin.
- As-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr. *Ad-Duru al-Mansur fiy at-Tafsir al-Ma'sur*. Beirut : Dār al-Kutub al-Ilmiah.
- Ash-Shiddiqi, T.M. Hasbi. 1980. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta : Bulan Bintang.
- _____. 1981. *Pokok dan Ilmu Dirayah Hadis I*. Jakarta : Bulan Bintang.
- At-Tabari, Abu Ja'far Muḥammad bin Jarīr. 1972. *Jami' al-Bayan 'an Takwil ay al-Qur'an*. jld., III, Beirut : Dār al-Ma'rifah.
- At-Tabātabā'i, Sayyid Muḥammad Husain. 1973. *Al-Mizan fi Tafsīr al-Qur'an*. juz III, Beirut : Muassasah al-'Alam lil Matbu'at.
- At-Tahhan, Mahmud. 1985. *Taisir Mustalah al-Hadis*. Beirut : Dār as-Siqāh al-Islamiyah.
- _____. *Usūl at-Takhrij wa Dirāsāt al-Asānīd*. Beirut : Dār al-Qur'an al-Karim.

- At-Tirmiziyy, Abu 'Abdillah Muhammad al-Hakim. 1992. *Nawadir al-Usūl fi Ma'rifah Ahādīs ar-Rasūl*. juz II, Beirut : Dār al-Kutub al-Ilmiyah.
- At-Turmuzy, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah. *Sunan at-Turmuzy*. jld., V, ttp : Dār al-Fikr.
- Ayub, Mahmud. 1992. *Qur'an dan Para Penafsirnya I*. penj., Syu'bah Asa, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Azami, M.M. 1992. *Metodologi Kritik Hadis*. Penj., A. Yamin, Jakarta : Pustaka Hidayah.
- Az-Zamakhsyari, Abu al-Qasim Jarrullah Mahmud. 1966. *Al-Kasyṣyaf*. juz I, Kairo : Muṣṭafa al-Babi al-Halabi.
- Aż-Zahabi, Abu 'Abdullah Muḥ. bin Ahmad. *Mizan al-I'tidāl fi Naqd Ar-Rijāl*. ttp : Dār Ahya al-Kutub al-'Arabiah.
- Dep. Agama RI. 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Toha Putra.
- _____, 1993. *Ensiklopedia Islam*. jld., III. Jakarta : CV. Anda Utama.
- Fakhruddin, HS. 1992. *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research I*. Yogyakarta : YPF. Psikologi UGM.
- Ibn 'Adi al-Jurjani, Abu Ahmad Abdulllah. 1988. *Al-Kāmil fi Du'afā ar-Rijāl*. juz I, Beirut : dār al-Fikr.
- Ibn at-Asir al-Jazari, Izuddin. 1984. *Jāmi' al-Usūl min Ahādīs Rosūl*. Beirut : Dār Ikhya at-Turas al-'Arabi.
- _____. *Usud al-Gābah fi Ma'rifah As-Sahābah*. ttp : Dār Asy-Syi'bī.
- Ibn Hambal, Abu Abdillah Ahmad. *Musnad Ahmad*. jld., V, ttp : Dār al-Fikr.
- Ibn Kašir, Abu al-Fida al-Hāfiẓ. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. juz I, Beirut : Maktābah an-Nur al-Ilmiyah.
- _____. 1982. *Al-Bidayah wa An-Nihayah*. jld., 6, juz II, Beirut : Dār al-Fikr.
- Ibn as-Salah, Abu 'Amr 'Uṣmān bin Abd. ar-Rahman. 1977. *'Ulūm al-Hadīs*. al-Madinah al-Munawaroh : al-Maktabah al-Ilmiyyah.
- Ibn Taimiyyah, Ahmad. *Majmu' Fatawa*. ttp : Maktabah al-Ma'arif ar-Ribat al-Magrib.

- Ilahy, Fadhl. 1996. *Fadhilah dan Tafsir Ayat Kursi*. penj., Kathur Suhardi. Jakarta : Pustaka al-Kautsar.
- Imam az-Zahabi. 1972. *Al-Kasyif fi Ma'rifah Man Lahu Riwayah fi al-Kutub at-Sittah*. juz III, ttp : Dār an-Nasr Li at-Taba'ah.
- Imam Muslim. *Sahih Muslim*. juz I, Beirut : Dār al-Kitab.
- Imam Nawawi. *Sahīh Muslim bi Syarh Imam an-Nawawi*. juz VI, ttp : Dār al-Fikr.
- Ismail, M. Syuhudi. 1988. *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis*. Jakarta : Bulan Bintang.
- _____. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ma'luf, Louis. 1973. *Munjid fi al-Lugah*. Beirut : Dār Mariq.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Qutb, Sayyid. 1968. *Fi Zilal al-Qur'an*. jld., Beirut : Dār Ikhya at-Turasil al-'Arabi.
- Rahman, Fatchur. 1974. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung : al-Ma'arif.
- Rahman, Fazlur. 1983. *Tema Pokok al-Qur'an*. penj., Anas Mahyudin. Bandung : Pustaka.
- Samiy, Mahmud. 1993. *Menyelami Rahasia Nama-Nama Allah Yang Indah*. penj., Idrus Hasan, Jakarta : Pustaka Hidayah.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- _____. 1997. *Hidangan Ilahi Ayat-Ayat Tahleel*. Jakarta : Lentera Hati.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- 'Usman, Abdurrahman Muhammad. 1967. *Tuhfafu al-Ahwazi bi Syarh Jami' at-Turmuzi*. juz VII, Kairo : Mat'ba'ah al-Fajalah at-Jadidah.
- Zahwan, Abdul Hamid. 1996. *Hujan Rizqi*. Solo : CV. Aneka.
- Wadji, Muh. Farid. *Kitab Asy-Sya'bi*. Beirut.

Wensink, A.J. 1969. *Al Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Hadis*. Hans. Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi. Leidu : E.J. Brill.

Yunus, Mahmud. 1983. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : YP3A.

